

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Penyakit Hipertensi didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana tekanan darah sistolik mencapai atau melebihi 140 mmHg, atau tekanan darah diastolik berada pada 90 mmHg atau lebih tinggi, termasuk juga bagi mereka yang sedang menjalani pengobatan untuk mengontrol tekanan darah. Fenomena ini tidak hanya meluas di kalangan orang dewasa secara global, tetapi juga menunjukkan peningkatan prevalensi pada anak-anak. Perkembangan hipertensi dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor genetik, gaya hidup, dan lingkungan. Penting untuk dicatat bahwa hipertensi merupakan faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap berbagai penyakit kardiovaskular, seperti penyakit jantung, stroke, dan gangguan pembuluh darah perifer, serta dapat memicu penyakit ginjal (Bakris & Sorrentino, 2017).

Data prevalensi hipertensi tidak merata diseluruh dunia. Angka kejadian sangat bervariasi antara satu wilayah dengan wilayah lainnya terutama antar negara berdasarkan tingkat pendapatannya. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa prevalensi tertinggi hipertensi ditemukan di wilayah Afrika (27%), sementara wilayah Amerika memiliki angka terendah (18%). Selain itu, jumlah orang dewasa yang menderita hipertensi secara global meningkat drastis. Pada tahun 1975, ada 594 juta jiwa, dan angka ini melonjak menjadi 1,13 miliar jiwa pada tahun 2015 WHO (2023). Di Indonesia, data prevalensi hipertensi menunjukkan angka yang signifikan, di mana berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan pada populasi dewasa berusia 18 tahun ke atas, ditemukan bahwa 34,1% individu mengidap kondisi ini Riskesdas (2018).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia dengan prevalensi 10-20% penduduk, yang diperparah oleh modernisasi dan gaya hidup Barat. Kondisi ini bukan hanya faktor risiko

utama Penyakit Jantung Koroner (PJK) karena mempercepat penyempitan pembuluh darah (*aterosklerosis*) dan meningkatkan beban kerja jantung, tetapi juga sangat berbahaya karena dapat menyebabkan komplikasi serius pada organ vital seperti jantung (infark miokardium), ginjal, retina mata, dan otak, termasuk peningkatan risiko stroke iskemik akibat gangguan aliran darah ke otak. Oleh karena itu, penanganan hipertensi yang tidak terkontrol sangatlah mendesak untuk mencegah kerusakan organ dan menurunkan angka kematian (TEMPO, 2019).

Penatalaksanaan hipertensi bertujuan mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup melalui modifikasi gaya hidup serta terapi farmakologi yang disesuaikan dengan kondisi pasien. Dalam hal ini, perawat memegang peran kunci dalam memberikan asuhan keperawatan holistik. Perawat tidak hanya mengedukasi pasien tentang pola hidup sehat dan pentingnya kepatuhan terapi (promotif), tetapi juga memantau kondisi untuk mencegah komplikasi (preventif), melaksanakan tindakan keperawatan sesuai program medis (kuratif), serta mendampingi mobilisasi dan mempersiapkan keluarga untuk perawatan lanjutan (rehabilitatif) (Cahyati et al., 2021). Kasus Bapak R di RS Panti Nugroho mencerminkan pentingnya peran aktif perawat dalam mendukung pemulihan pasien hipertensi dan stroke secara menyeluruh.

Berdasarkan kasus tersebut maka asuhan keperawatan yang komprehensif dan berkesinambungan sangat diperlukan untuk mencegah komplikasi, dan menangani masalah pernapasan dan penurunan fungsi ginjal yang berdampak pada keseimbangan cairan, elektrolit, dengan ini penulis tertarik mengangkat kasus Bapak R sebagai bahan pembahasan asuhan keperawatan, dengan harapan dapat memberikan gambaran nyata penerapan proses asuhan keperawatan secara sistematis dan berfokus pada pasien.

## **1.2 Rumusan masalah**

1.2.1 Bagaimana melakukan asuhan keperawatan pada Tn.R dengan hipertensi dan stroke infark di ruang perawatan Maria Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta

### 1.3 Tujuan penelitian

#### 1.3.1 Tujuan umum

1.2.2 Melakukan asuhan keperawatan pada Tn.R dengan hipertensi dan stroke infark di ruang perawatan Maria Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta

#### 1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada Tn.R dengan hipertensi dan stroke infark di ruang perawatan Maria Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta

1.3.2.2. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada Tn.R dengan hipertensi dan stroke infark di ruang perawatan Maria Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta

1.3.2.3. Mampu membuat rencana keperawatan pada Tn.R dengan hipertensi dan stroke infark di ruang perawatan Maria Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta

1.3.2.4. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Tn.R dengan hipertensi dan stroke infark di ruang perawatan Maria Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta

1.3.2.5. Mampu melakukan evaluasi keparawatan pada Tn.R dengan hipertensi dan stroke infark di ruang perawatan Maria Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta

1.3.2.6. Mampu melakukan dokumentasi keparawatan pada Tn.R dengan hipertensi dan stroke infark di ruang perawatan Maria Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta

### 1.4 Manfaat penelitian

#### 1.4.1 Manfaat akademis

Laporan ini merupakan sarana untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama masa pendidikan ke dalam praktik nyata di lahan klinik.

#### 1.4.2 Manfaat bagi praktis

Menjadi referensi dan panduan dalam pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif, mulai dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, intervensi, hingga evaluasi keperawatan pada pasien hipertensi dengan stroke. Ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di ruang rawat inap.